



MAKNA PEMINATAN AKADEMIK BAGI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA

Nefi Darmayanti¹, Siti Halimah^{2(*)}, Muhammad Faisal Riza³

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

nefidarmayanti@uinsu.ac.id¹, sitihalimah@uinsu.ac.id², mfaisalriza@gmail.com³

Abstract

Received: 04 Februari 2021
Revised: 07 Maret 2021
Accepted: 29 April 2021

Since the enactment of curriculum 2013 nationally, academic interest determination activities at SMA Negeri 1 Sei Suka, conducted with Placement Test in collaboration with competent professional institutions, and the results are conveyed to all new learners according to their potential in the interest of MIPA, IPS and IBB. However, some students try to move academic interest because the reason is not by their wishes or the influence of parents and friends. Researchers are interested in this case so they want to know what academic interest really means for new students, so it is expected that the case for moving academic interest will not happen again in the future. This research uses qualitative approach with case study techniques where informants are primarily learners who receive test results and students who move academic interest. Data collection is done by interview techniques in person or by phone. Data validation is done by triangulation, namely the results of interviews of learners compared to the interviews of informants supporting the Principal, Vice Principal, Subject Teachers and Parents of learners, as well as the theories of experts, the results of previous research and also supporting documents. The results of this study finally revealed about the preparation of learners before choosing academic interest, consideration of learners choosing the concentration of MIPA, IPS and IBB, as well as how learners interpret academic interest and the reason students move academic interest.

Keywords: *Meaning Of Concentration, Concentration Test, Moving Interest*

(*) Corresponding Author: Halimah, sitihalimah@uinsu.ac.id, 08527831111

How to Cite: Darmayanti, N., Halimah, S., & Riza, M. F. (2021). Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 252-268.

INTRODUCTION

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, pendidikan Indonesia pada umumnya serta pelayanan bimbingan dan konseling pada khususnya, menghadapi berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal terkait adanya tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta fenomena negatif yang mengemuka. Keberhasilan terlaksananya Kurikulum 2013 ditandai adanya perubahan pola pikir yang difokuskan pada peserta didik dan tata kelola kurikulum khususnya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Terkait adanya perubahan yang ingin dicapai, maka pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di sekolah memiliki tantangan tersendiri turut mengambil peranan penting untuk meningkatkan mutu

sekolah. Perubahan orientasi dari Bimbingan dan Penyuluhan (BP) menjadi Bimbingan dan Konseling (BK) menuntut peran Guru BK atau Konselor agar lebih profesional dalam penyelenggaraan program BK di sekolah. Dalam implementasi Kurikulum 2013 secara tegas mengamanahkan bahwa pelayanan BK terfokus pada pelaksanaan peminatan akademik bagi peserta didik SMA/MA/SMK.

Pemilihan peminatan akademik dimaksudkan agar peserta didik SMA/MA/SMK memilih sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi atau bekerja sesuai potensi yang dimilikinya. Peminatan akademik ini meliputi pemilihan kelompok mata pelajaran peminatan, kelompok mata pelajaran lintas minat dan kelompok mata pelajaran pendalaman minat. Begitu tingginya harapan pemerintah agar potensi peserta didik dapat tersalurkan dan teraplikasi dalam kehidupan peserta didik di masa depan sehingga pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dapat terwujud sesuai harapan.

Namun kenyataannya harapan yang tinggi tersebut tidak selamanya berjalan mulus dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahun pelajaran 2017/2018, di SMA Negeri 1 Sei Suka dilaksanakan psikotest untuk menentukan peminatan akademik peserta didik yang terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Pelaksana psikotest ini dilakukan oleh lembaga resmi dan profesional sehingga hasil yang diharapkan lebih akurat. Psikotest ini banyak membantu pihak sekolah dalam menentukan suatu jurusan (peminatan) yang harus dipilih oleh peserta didik, khususnya di kelas X SMA. Hasil psikotest ini bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Sei Suka diharapkan sebagai faktor penentu dalam menempatkan peserta didik sesuai minatnya.

Dari hasil psikotes tersebut, 136 orang peserta didik masuk kelompok MIPA, 142 orang peserta didik masuk kelompok IPS dan 36 orang peserta didik masuk kelompok IBB. Tetapi ketika dilakukan pembagian ruangan sesungguhnya, 142 orang peserta didik duduk di kelas MIPA, 134 orang peserta didik duduk di kelas IPS dan 34 orang peserta didik duduk di kelas IBB. Dari komposisi tersebut sampai tahun pelajaran 2018/2019, tercatat 1,27% peserta didik mutasi dari SMA Negeri 1 Sei Suka, 3,82% mutasi dari peminatan akademiknya. Uniknya, perpindahan peminatan akademik ini terjadi setelah pembagian kelas sehingga Kepala SMA Negeri 1 Sei Suka mengambil kebijakan melakukan tes khusus kepada peserta didik yang ingin pindah peminatan tersebut.

Adanya keinginan peserta didik pindah peminatan ternyata bukan hanya dari keinginan peserta didik sendiri melainkan adanya faktor pendukung dari pihak orang tua/wali. Hal ini diketahui setelah diwawancarai oleh Guru BK atau Konselor bahwa ketika ditanya ingin pindah peminatan mana, sebagian besar peserta didik tersebut menginginkan pindah ke peminatan MIPA dengan alasan ingin mewujudkan cita-cita, keinginan orang tua bahkan berharap mendapat pekerjaan atau karir yang cepat dan mapan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan orang tua terhadap pengembangan bakat/minat siswa sangat kurang, yang menyebabkan anak tidak bisa menemukan potensi sesungguhnya yang dia miliki. Selain itu juga peserta didik tidak cukup memiliki kemantaban dalam memilih pilihan karir yang tepat untuk dirinya (Cahyono, 2019).

Hasil penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa pengaruh faktor internal (bakat, perhatian, motif/tujuan) responden terhadap pemilihan minat terkategori baik sebesar 18,33% sedangkan pengaruh faktor eksternal (keluarga, sekolah dan teman bergaul) responden terhadap pemilihan minat terkategori baik sebesar 55%. Dari hasil penelitian ini dapat difahami bahwa faktor keluarga relatif masih memiliki pengaruh dominan terhadap pemilihan minat peserta didik (Ramadhani, 2018).

Ada yang lebih menarik dari hasil penelitian bahwa setelah dilakukan beberapa tes tentang penentuan jurusan siswa hasil berbeda dengan saran jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah. Bahkan perbedaan ini bukan faktor ketidaksengajaan atau kesalahan sampling, namun faktor selain tes penjurusan lebih besar berperan dan mempengaruhi hasil penjurusan (Sulystiyawati & Purwaningsih, 2014). Tetapi faktor rekomendasi sekolah ini bukan merupakan faktor penentu karena faktor lain seperti dukungan orang tua lebih besar mempengaruhi penentuan jurusan siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 (enam) SMA Negeri di Surabaya menyebutkan bahwa dari ke-6 sekolah yang diteliti oleh peneliti terdapat hambatan yang terjadi dalam proses peminatan, hampir semua narasumber mengatakan hambatan yang terjadi yakni ketika siswa memilih peminatan. Kebanyakan orang tua menuntut anaknya untuk memilih kelompok peminatan MIA, karena orang tua masih menganggap bahwa kelompok peminatan MIA lebih unggul daripada kelompok peminatan IIS ataupun IBB. Jadi banyak diantara siswa yang masih bingung memilih kelompok peminatan karena adanya tuntutan dari orang tua. Kebanyakan orang tua memaksa anaknya memilih kelompok peminatan MIA tanpa memperdulikan kemampuan serta minat anaknya (Makrifah & Nuryono, 2014).

LITERATURE REVIEW

Peminatan Akademik

Sebelum membahas lebih jauh tentang peminatan, ada baiknya difahami dulu akar kata minat tersebut dan juga istilah-istilah yang berhubungan dengan minat, diantaranya intelegensi, bakat dan kemampuan.

Rahardjo dan Gudnanto (2013 : 20 - 27) menjelaskan bahwa :

“Kepribadian individu mencakup dua aspek, yaitu aspek non kognitif dan aspek kognitif. Aspek-aspek non kognitif (yang bukan abilitas atau bukan kecakapan) seperti kepercayaan diri, stabilitas emosi, rasa tanggungjawab, kemampuan menyesuaikan diri. Sedangkan aspek kognitif (berupa abilitas atau kecakapan) seperti intelegensi, bakat, minat dan prestasi belajar. Intelegensi dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak, menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar serta menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.

Bakat adalah kemampuan manusia yang dibawa sejak lahir (kodrati, alamiah) yang dengan latihan-latihan tertentu akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan khusus seperti kemampuan berbahasa, keterampilan teknik dan bermain musik. Pengertian sejak lahir mengandung makna bahwa manusia sejak bayi memang sudah membawa bibit bakat, tetapi eberapa besar, seberapa kualitasnya, kita tidak mengetahui secara pasti. Pengetahuan kita bahwa seseorang berbakat atautkah tidak setelah kita mengetahui perkembangan seseorang kemudian. Apa beda bakat dengan kemampuan? Bakat (aptitude) merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Sedangkan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan merupakan tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar tindakannya dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan

kemampuan seseorang. Prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang mencenninkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Minat adalah ketertarikan perasaan seseorang terhadap sesuatu objek. Minat dapat menjadi kekuatan motivasi.

Minat dapat menimbulkan kepuasan. Minat sangat banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dibandingkan dari dalam dirinya. Seorang anak berminat terhadap sesuatu hanya karena ikut-ikutan temannya, dorongan orang tuanya, bukan karena didorong oleh minatnya sendiri. Jadi minat dapat dibentuk oleh pendidik”.

Sedangkan definisi minat dalam Buku Model Peminatan (2017: 1, 4) dijelaskan bahwa:

“Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk: mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.

Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa minat merupakan faktor awal untuk mengenali bakat dan kemampuan seseorang, sehingga dengan latihan yang intensif dapat melahirkan prestasi. Dari teori ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi peserta didik dalam bidang belajar dapat terwujud jika dari awal telah dikenali bakat dan kemampuannya berdasarkan minatnya terhadap mata pelajaran yang disukainya. Jadi tidak berlebihan kiranya Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan potensi peserta didik melalui pemilihan peminatan akademik, dan tugas ini diamanahkan kepada Guru BK/Konselor

Prosedur Pemilihan Peminatan

Ada dua prosedur pemilihan peminatan yaitu, sejak peserta didik mendaftar di SMA dan setelah peserta didik diterima di SMA sebagaimana yang diatur dalam Buku Model Peminatan (Kemdikbud, 2017:11–13). Berikut bagan prosedur pemilihan peminatan.



Gambar 1.
 Alur Pemilihan Peminatan Sejak Peserta Didik Mendaftar di SMA

Konsep Peminatan dalam Islam

Dalam Islam, bakat dan minat merupakan dua hal yang berbeda sama sekali, namun keduanya saling berkaitan. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak ia lahir atau bisa dikatakan murni pemberian dari Allah SWT, dan tidak akan hilang. Hanya saja kadang seseorang tidak menyalurkan bakat yang dimiliki sehingga muncullah istilah bakat yang terpendam. Setiap individu lahir dengan membawa bakat mereka masing-masing dan antara individu yang satu dengan individu lain memiliki bakat berbeda. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra’ : 84)

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kalimat “setiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing”, bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Hal ini memunculkan berbagai macam kemampuan yang dapat dilakukan oleh manusia di dunia sehingga banyak teori-teori yang berkembang dalam memahami bakat manusia. Kemudian muncul teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* oleh Howard Gardner (2003) diantaranya adalah musik/seni, matematis-logis, kinestetik, bahasa, visual-spasial, natural (peka terhadap alam sekitar), eksistensial, interpersonal, dan intrapersonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



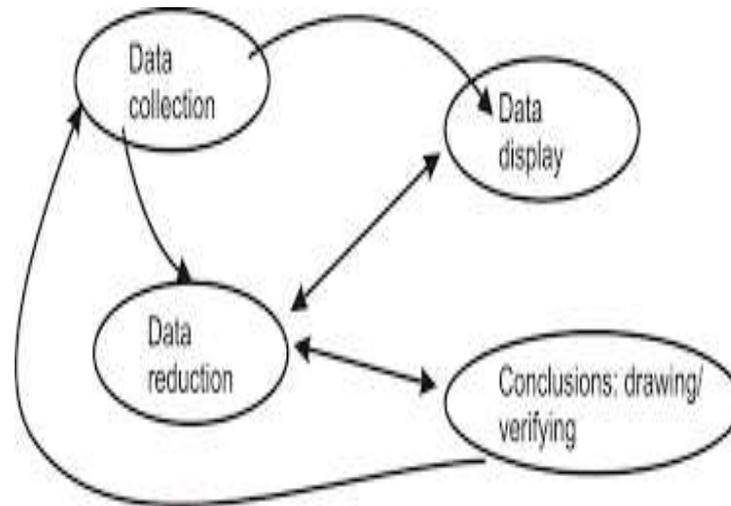
Gambar 2.
Multiple Intelligence Model
Sumber: Howard Gardner (2003)

Selain bakat, manusia juga memiliki minat. Minat merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses. Ada 4 hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang diantaranya : perhatian, rasa ingin tahu, kesempatan, kesenangan dan kenikmatan. Dengan minat, seseorang akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang ia minati. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat mempengaruhi bakat yang dimiliki orang tersebut. Ketika seseorang memiliki minat yang berkesinambungan dengan bakat yang ia miliki maka bakat orang tersebut akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, bakat seseorang akan sulit berkembang jika orang tersebut tidak memiliki minat pada bidang yang berkaitan dengan bakatnya (Kompasiana, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat difahami bahwa minat merupakan faktor awal untuk mengenali bakat dan kemampuan seseorang, sehingga dengan latihan yang intensif dapat melahirkan prestasi. Dari teori ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi peserta didik dalam bidang belajar dapat terwujud jika dari awal telah dikenali bakat dan kemampuannya berdasarkan minatnya terhadap mata pelajaran yang disukainya.

METHODS

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri I Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2017:13) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen. Panduan observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik yang dijadikan sumber data. Sedangkan panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data hasil wawancara dari sumber data. Studi dokumentasi digunakan untuk data pendukung dari sumber data. Prosedur analisis data dengan menggunakan Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2018:407) sebagai berikut:



Gambar 3.
Analisis Data Model Miles and Huberman
Sumber: Yusuf (2018:407)

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Persiapan yang dilakukan Peserta Didik sebelum Memilih Peminatan Akademik

Kegiatan peminatan ini dimaksudkan untuk menelusuri potensi dasar setiap peserta didik SMA untuk diarahkan pada pilihan peminatan MIPA, IPS dan IBB. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Ridwan Alias Nazrifik pada saat wawancara di Kantor Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Suka, hari Rabu, 9 September 2020, yang mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya peminatan akademik ini bagi siswa-siswi kelas X bisa diarahkan mereka ke IPA, IPS atau IBB atau Bahasa sesuai dengan potensi yang ada pada mereka”.

Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Julia Ritonga, S.Si saat sesi wawancara yaitu :

“Pelaksanaan tes peminatan akademik pada jenjang SMA khususnya bagi peserta didik baru dimaksudkan untuk menelusuri potensi dasar minat peserta didik agar diketahui dan dikelompokkan dalam peminatan IPA, IPS dan IBB sehingga diharapkan para lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan potensinya”.

Penjelasan dari kedua informan di atas sejalan dengan pedoman peminatan peserta didik yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam pedoman (Kemdikbud, 2013:9 dan 15) tersebut dijelaskan bahwa diantara tujuan khusus peminatan peserta SMA/MA adalah:

“Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah kelompok (a) peminatan Matematika dan Ilmu Alam, (b) peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan (c) peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, (d) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan Keagamaan”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tujuan peminatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Suka sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam amanah Kurikulum Tahun 2013 yang mengharapkan bahwa setiap peserta didik belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam mencapai tujuan yang dimaksud maka pemerintah telah membuat pedoman tersendiri dalam pelaksanaan pemilihan peminatan ini salah satunya dengan melakukan tes peminatan atau tes penempatan.

Pelaksanaan tes peminatan atau tes penempatan di SMA Negeri 1 Sei Suka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drs. Ridwan Alias Nazrifik selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Suka pada hari Rabu, 9 September 2020 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan tes peminatan atau tes penempatan sejak tahun 2015 sebelum terjadi pandemi Covid-19, dilakukan secara kerjasama dengan lembaga yang kredibel dalam hal tes peminatan. Setelah dilakukan penandatanganan kesefahaman bersama maka dilaksanakanlah tes peminatan itu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kepada setiap orang tua peserta didik baru diberitahukan secara resmi oleh pihak sekolah bahwa pada hari dan tanggal yang telah ditentukan, akan dilaksanakan tes peminatan untuk menentukan pilihan peminatan para peserta didik baru. Pihak sekolah menghimbau agar peserta didik membawa peralatan tulis dan bekal makanan dan minuman secukupnya sesuai yang dibutuhkan. Kemudian pada saat pandemi Covid-19 ini, penentuan peminatan peserta didik dilakukan berdasarkan rata-rata nilai raport peserta didik baru yang tercantum di dalam Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU)”.

Penjelasan Bapak Kepala Sekolah ini sejalan dengan penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Julia Ariani Ritonga, S.Si yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan tes peminatan pada tahun ini (tahun pelajaran 2020/2021) memang agak sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena situasi pandemi Covid-19. Kalau pada tahun sebelumnya pelaksanaan tes peminatan melibatkan pihak ketiga yaitu lembaga yang berkompeten untuk melaksanakan tes minat dan bakat siswa, maka untuk tahun ini SMA Negeri 1 Sei Suka cukup melihat dan merangking dari nilai SKHU. Hal ini dilakuka tidak bertentangan dengan panduan dan peraturan yang ada”.

Sejalan dengan penjelasan Wakasek Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ibu Nadhratun Nur, ST, M.Si juga berpendapat bahwa :

“Penentuan peminatan pada tahun pelajaran 2020/2021 ini ditentukan berdasarkan nilai SKHU peserta didik saat di SMP/MTs. Hal ini dilakukan karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Jika dilakukan tes peminatan seperti tahun lalu, pihak sekolah tidak menjamin bahwa protokol kesehatan itu bisa diterapkan dengan baik”.

Berdasarkan penjelasan ini dapat difahami bahwa pelaksanaan tes peminatan di SMA Negeri 1 Sei Suka telah dilaksanakan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 yang mengamanahkan bahwa pemilihan peminatan dilaksanakan sejak peserta didik di Kelas X. Berbeda pemilihan peminatan atau penjurusan pada kurikulum sebelumnya bahwa pemilihan jurusan dilaksanakan di Kelas II atau Kelas XI. Agar hasil pemilihan peminatan peserta didik baru ini lebih akurat dan kredibel, maka SMA Negeri 1 Sei Suka melakukan kerjasama dengan lembaga resmi yang kredibel melakukan tes peminatan.

Secara umum teknis pelaksanaan peminatan di SMA Negeri 1 Sei Suka sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 adalah Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Suka membentuk panitia pelaksana tes peminatan peserta didik baru. Kemudian panitia pelaksana menghubungi lembaga resmi, kredibel dan bersedia melaksanakan tes peminatan di SMA Negeri 1 Sei Suka. Setelah dilakukan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan lembaga tersebut, maka diumumkanlah kepada orang tua dan peserta didik baru tersebut yang berhubungan dengan tanggal pelaksanaan, peralatan yang perlu dibawa saat tes peminatan termasuk bekal makanan dan minuman karena pelaksanaan tes tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama. Kemudian setelah tes dilaksanakan, datanya segera diolah oleh Tim Lembaga tersebut dan hasilnya diserahkan kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil tes peminatan inilah pihak sekolah menempatkan setiap peserta didik sesuai dengan hasil tes peminatannya. Kemudian setelah dikelompokkan sesuai dengan kelas peminatannya, selanjutnya nama-nama ini diumumkan oleh pihak sekolah secara resmi kepada seluruh peserta didik baru.

Dari pernyataan ketiga informan tersebut dapat difahami bahwa dalam menghadapi tes peminatan, tidak ada persiapan khusus yang mereka lakukan, hanya saja ada yang bertanya pada orang tua, senior, alumni, dan bahkan ada yang berlatih mengerjakan soal-soal psikotes karena beranggapan bahwa soal-soal tes peminatannya hampir sama dengan soal-soal psikotes pada umumnya.

2. Dasar pertimbangan Peserta Didik Memilih Peminatan MIPA, IPS, IBB

Pertimbangan memilih peminatan, ketiga informan memiliki pertimbangan masing-masing. Informan ES saat sesi wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya sejak SMP memang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kemudian mengikuti les Bahasa Inggris dan di SMA ini ingin memperdalam Bahasa Inggris ini”.

Sementara informan MC saat diwawancarai mengungkapkan bahwa :

“Saya memang sejak SMP suka dengan mata pelajaran Matematika dan IPA sehingga nanti kalau masuk di SMA ingin memilih peminatan IPA karena senang di Laboratorium IPA”.

Sedangkan informan WF saat sesi wawancara menjelaskan bahwa :
“Saya saat di SMP mata pelajaran yang sering dapat nilai bagus itu Agama dan Seni Budaya, jadi nanti kalau di SMA saya ingin masuk di peminatan IPS. Lagi pula saya merasa kurang menguasai mata pelajaran Matematika dan lebih tertarik pada hafalan”.

Pertimbangan-pertimbangan yang disebutkan oleh para informan di atas sejalan dengan pedoman peminatan (Kemdikbud, 2013:19-22) sebagaimana yang dijelaskan :

“Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik SMA/MA dan SMK dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan ketiga informan di atas dapat difahami bahwa pada dasarnya mereka memang tertarik pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas masing-masing peminatan yang ada di SMA sehingga ketika dilakukan tes peminatan dan hasilnya pun memang sesuai dengan pilihan peminatan yang mereka inginkan.

3. Cara Peserta Didik Memaknai Peminatan Akademik

Peminatan akademik, ketiga informan memiliki pemikiran yang sama bahwa pemilihan peminatan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan mereka dan secara serius bukan sekedar formalitas saja. Sebagaimana ES saat diwawancarai mengungkapkan bahwa :

“Peminatan akademik khususnya Bahasa ini sangat penting karena mengingat zaman sekarang begitu banyaknya bahasa-bahasa yang digunakan dalam pergaulan maka peminatan bahasa ini sangat penting untuk bisa berkomunikasi dengan berbagai kalangan di seluruh dunia”.

Informan MC juga lebih tegas menyebutkan bahwa :

“Peminatan akademik ini sangat penting karena untuk memudahkan peserta didik untuk melakukan perencanaan masa depannya. Apalagi kalau melanjutkan ke kuliah atau bekerja supaya sesuai dengan peminatan akademik yang dipilihnya”.

Sedangkan informan WF mengungkapkan bahwa :

“Peminatan akademik ini penting karena bisa bekerja sesuai peminatan yang saya pelajari. Misalnya kalau saya mau berdagang maka saya harus mengambil IPS agar bisa menguasai mata pelajaran Ekonomi secara lebih mendalam”.

Makna peminatan akademik yang dijelaskan oleh para informan tersebut sejalan dengan penjelasan yang diungkapkan dalam pedoman peminatan (Kemdikbud, 2013:15) yang menyebutkan bahwa:

“Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA”.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan tersebut dapat difahami bahwa peminatan akademik ini adalah hal yang sangat penting untuk dipilih sehingga lebih memudahkan saat kuliah ataupun bekerja.

4. Alasan Peserta Didik Pindah Peminatan Akademik

Alasan pindah peminatan akademik, ketiga informan ini tidak memberikan alasan karena hasil tes peminatan mereka memang sesuai keinginan mereka sehingga tidak ada alasan mereka untuk pindah peminatan akademik.

Hasil wawancara terhadap ketiga informan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan kemampuan yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2013:20-27) bahwa :

“Bakat (aptitude) merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Sedangkan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan merupakan tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar tindakannya dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan seseorang. Prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang mencenninkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut”.

Berdasarkan penjelasan ini bahwa kombinasi adanya bakat dan kemampuan dapat melahirkan prestasi. Prestasi akademik di sekolah dapat dibuktikan dari data laporan hasil belajar siswa yang dikenal dengan rapor. Terkait dengan ketiga informan tersebut, dari data rapor tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa ketiganya memiliki prestasi yang sangat baik, yaitu informan ES meraih ranking 3, MC ranking 1 dan WF ranking 3.

Berikutnya hasil penelitian kepada 3 orang informan yang melakukan perpindahan akademik. Ketiga informan tersebut adalah KS, TL dan FZ yang pada tahun pelajaran 2020/2021 ini mereka juga berada di Kelas XI, KS di peminatan MIPA, TL di peminatan IPS dan FZ di peminatan Bahasa. Hasil tes peminatan ketiga informan ini berbeda, KS hasil tesnya di Bahasa, TL hasil tesnya di MIPA sedangkan FZ hasil tesnya di IPS. Dalam hal persiapan menghadapi tes peminatan ketiga informan ini tidak ada memiliki persiapan khusus sehingga ketika tes peminatan mengikuti apa adanya saja. Hal yang menarik dari ketiga informan ini adalah tentang hal pertimbangan saat memilih peminatan akademik dan alasan perpindahannya dari peminatan akademik yang berbeda dari hasil tesnya. Sebagaimana sesi wawancara via telepon kepada KS pada hari Kamis, 23 Juli 2020, mengungkapkan bahwa :

“Saya memang dari awal ingin masuk ke peminatan Bahasa karena memang saya tertarik di Bahasa, tapi saat diumumkan

saya ditempatkan di peminatan MIPA sedangkan saya sendiri tidak mengetahui akan ditempatkan di peminatan tersebut”.

Sedangkan informan TL mengungkapkan bahwa :

“Saya dari awal memang ingin masuk ke IPS karena memang ingin memperdalam IPS karena saya merasa kurang menguasai mata pelajaran Fisika. Namun ternyata hasil tes peminatan saya di MIPA tapi saya berkeras untuk pindah ke IPS karena memang saya tertarik pada peminatan IPS”.

Sementara informan FZ ketika diwawancarai menyatakan bahwa :

“Saya tidak suka di kelas IPS karena kawan saya lebih banyak di Bahasa”.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas dapat difahami bahwa memang ketiga informan ini memiliki minat awal yang berbeda dari hasil tesnya. Bahkan memaksa harus pindah peminatan akademik karena tidak suka dengan hasil tesnya. Hal yang menarik lagi dari informan FZ hanya karena faktor kawan akhirnya pindah peminatan dari hasil tesnya.

Respon dari orangtua mereka masing-masing baik peserta didik hasil tesnya sama dengan peminatannya dan juga sebaliknya, secara umum bahwa orang tua mereka tidak ada memaksakan kehendaknya agar anaknya harus masuk ke salah satu peminatan tertentu apalagi harus ke MIPA. Akan tetapi ketika mereka bertanya kepada orang tua mereka, jawaban pertama dari orang tua menyarankan kalau bisa memilih peminatan MIPA dengan alasan supaya cepat dapat kerja khususnya bisa mencoba melamar di PT. Inalum. Hal ini menjadi menarik untuk dibahas lebih lanjut agar penelitian ini mendapatkan suatu titik terang khususnya berkenaan dengan perpindahan peminatan akademik.

Hal ini jika dikaitkan dengan penjelasan Susilo Rahardjo dan Gudnanto sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka ketiga informan hanya memiliki minat tanpa diiringi dengan bakat dan kemampuan :

“Minat adalah ketertarikan perasaan seseorang terhadap sesuatu objek. Minat dapat menjadi kekuatan motivasi. Minat dapat menimbulkan kepuasan. Minat sangat banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dibandingkan dari dalam dirinya. Seorang anakberminat terhadap sesuatu hanya karena ikut-ikutan temannya, dorongan orang tuanya, bukan karena didorong oleh minatnya sendiri”.

Berdasarkan penjelasan ini dapat difahami bahwa adanya faktor dari orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak terhadap pilihan peminatan akademiknya.

Dalam hal perpindahan peminatan akademik sebenarnya telah diatur dalam pedoman peminatan (Kemdikbud, 2013:29 – 30) sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Langkah selanjutnya adalah penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan peserta didik. Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor. Apabila keputusan pilihan peminatan peserta didik tepat tetapi

sekolah/madrasah yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk mengambil pilihan itu di sekolah lain. Lebih jauh, apabila pilihan dan keputusan tepat dan fasilitas di sekolah/madrasah tersedia, tetapi dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, maka perlu dilakukan konseling individual dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi peserta didik. Apabila pilihan dan keputusan tidak tepat, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengganti pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberi layanan konseling individual untuk membantu memperlancar dalam mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga akan menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar”.

Berdasarkan pedoman peminatan tersebut seharusnya perpindahan pilihan peminatan akademik dapat diminimalisir sehingga tetap dapat mengarahkan peserta didik sesuai potensi minat dan bakatnya

Discussion

Mekanisme yang dilakukan SMA Negeri 1 Sei Suka baik sejak tahun 2015 dan pada masa pandemi Covid-19 ini sebenarnya tidak bertentangan dengan petunjuk teknis yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hanya saja paling tidak ada 2 hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan secara teknis penentuan peminatannya sebelum tahun 2015. Hal baru yang pertama adalah sebelum tahun 2015, setelah dilakukan tes peminatan oleh lembaga resmi, pihak sekolah melakukan pembagian angket kepada setiap peserta didik dan orang tuanya untuk mengetahui pilihan peminatan berdasarkan keinginan pribadi dari peserta didik dan orangtuanya. Kemudian hasil angket tersebut ditabulasi dan hasilnya disandingkan dengan hasil tes peminatan dari lembaga resmi tersebut, namun tetap pihak sekolah berpedoman pada hasil tes peminatan. Jika hasil tesnya sesuai dengan pilihan pribadi peserta didik dan orang tua, maka peserta didik tersebut ditempatkan di kelas peminatannya. Tetapi jika hasil tesnya berbeda dengan keinginan pribadi peserta didik dan orang tuanya, maka pihak sekolah akan memanggil peserta didik dan orang tuanya untuk diberikan penjelasan dan pemahaman tentang perbedaan tersebut. Jika peserta didik dan orangtuanya bisa memahami dan menerima penjelasan tersebut, maka peserta didik ditempatkan di kelas peminatan sesuai hasil tesnya. Jika peserta didik dan orangtuanya bertahan atau terkesan memaksa agar sesuai keinginan mereka, maka pihak sekolah membuat pernyataan tertulis yang ditandatangani peserta didik dan orangtuanya agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari jika terjadi kemungkinan yang tidak diharapkan. Tetapi sejak tahun 2015, penentuan pilihan peminatan sepenuhnya berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh lembaga resmi dan pihak sekolah menempatkan peserta didik sesuai hasil tesnya.

Hal baru yang kedua ditemukan dalam penelitian adalah penentuan pilihan peminatan pada masa pandemi Covid-19. Teknis penentuannya berdasarkan

perangkingan rata-rata nilai rapot yang tercantum dalam SKHU SMP/MTs. Hal ini cara baru yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sei Suka karena situasi yang tidak memungkinkan dilaksanakan tes peminatan sebagaimana biasanya. Kelebihan cara ini sebenarnya lebih cepat mendapatkan dan mengolah data, menyusun peserta didik sesuai kelasnya dan tidak memakan waktu yang terlalu lama karena menunggu hasil pengolahan dari lembaga resmi sebagaimana biasanya. Segera setelah didapat hasil, maka segera pula diumumkan kepada peserta didik baru untuk mengetahui posisi kelas peminatannya masing-masing.

Berkenaan dengan respon peserta didik dan orang tuanya terhadap hasil tes peminatan, peneliti menemukan 3 hal baru, yaitu persiapan menghadapi tes peminatan, penempatan peserta didik di kelas peminatan dan harapan orang tua bisa melamar di PT. Inalum.

Pertama, dalam hal persiapan menghadapi tes peminatan. Dari hasil penelitian tersebut tampak perbedaan yang mencolok antara peserta didik yang hasil tes peminatannya sama dengan penempatannya, dengan peserta didik yang berbeda hasil tes peminatannya dengan penempatannya. Peserta didik yang hasil tesnya sama, memiliki persiapan yang serius diantaranya bertanya kepada orang tua, teman, senior, alumni bahkan ada diantara merak yang berusaha mengerjakan soal-soal psikotes. Sehingga ketika mengikuti tes peminatan lebih siap dan mantap saat menjawab soal-soal yang diajukan. Berbeda dengan peserta didik yang hasil tesnya berbeda, mereka terkesan tidak ada persiapan khusus dalam menghadapi tes peminatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sehingga ketika diumumkan penempatan kelas peminatannya, mereka mencari alasan untuk bisa melakukan perpindahan peminatan akademik.

Kedua, ini hal yang sangat menarik bahwa saat melakukan wawancara kepada informan KS yang menyatakan bahwa dirinya tidak mengetahui bahwa dia ditempatkan di peminatan MIPA sedangkan dirinya berharap bisa masuk di peminatan Bahasa. Hal ini kemungkinan bisa terjadi disebabkan adanya penilaian dari pihak orang tua yang beranggapan bahwa anaknya memiliki kemampuan di peminatan MIPA. Penelitian terdahulu juga banyak menyebutkan bahwa faktor orang tua masih mempengaruhi seorang anak terhadap pilihan peminatannya. Sebagaimana hasil penelitian Friska (2014) dengan menggunakan pendekatan kualitatifnya menemukan bahwa faktor orang tua lebih dominan malah terkesan memaksa agar anaknya lebih memilih peminatan MIPA dibanding IPS dan IBB, padahal belum tentu sesuai dengan minat dan bakat anaknya.

Hal ini sebenarnya tidak boleh terjadi karena apapun alasannya yang menjalani peminatan ini adalah peserta didik dalam hal ini informan KS, sehingga ketika peneliti bertanya tentang perasaannya ketika tahu bahwa dirinya ditempatkan di peminatan MIPA, KS sendiri pun kaget dan hanya bisa menerima keputusan tersebut. Kemudian saat ditanya bagaimana pengalamannya saat menjalani peminatan MIPA tersebut, informan KS menyatakan bahwa :

“Ya karena sudah dijalani ada enaknya sih. Tapi ketika mata pelajaran eksakta seperti Matematika, Fisika dan Kimia terkadang lebih banyak tidak nyambungnya, lebih banyak dibantu sama kawan. Ketika dibantu kawan bisa mengerti dan mengerjakan tugasnya tapi ketika gak ada kawan tidak bisa mengerjakannya”.

Dari ketiga informan tersebut berdasarkan data rapot tahun pelajaran 2019/2020, hanya informan TL yang meraih rangking 3. Hal ini menjadi menarik bahwa walaupun tidak sesuai dengan minatnya tetapi TL bisa meraih prestasi terbaik di kelasnya.

Ketiga, harapan orang tua ketika anaknya tamat dari SMA Negeri 1 Sei Suka untuk bisa melamar pekerjaan di PT. Inalum. Hal ini juga menarik untuk dibahas karena seperti yang pernah disinggung oleh Kepala Sekolah bahwa salah satu alasan orang tua memaksa anaknya masuk ke peminatan MIPA adalah agar bisa melamar kerja di PT. Inalum. Memang saat ini salah satu perusahaan favorit yang dituju masyarakat di kawasan Kabupaten Batu Bara khususnya wilayah Kuala Tanjung sekitarnya, yaitu PT. Inalum. Ditambah lagi bahwa PT. Inalum sejak tahun 2014 berubah status dari Perusahaan Milik Asing (PMA) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa PT. Inalum (Persero) berubah menjadi BUMN ke-141. Kemudian sejak tahun 2015 PT. Inalum (Persero) membuka kesempatan kerja bagi lulusan jenjang SMA jurusan IPA. Berdasarkan lowongan kerja inilah makanya para orang tua peserta didik yang anaknya masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sei Suka mengharapkan bisa masuk ke peminatan MIPA.

Berdasarkan informasi yang berharga ini, peneliti berharap bisa melakukan wawancara kepada pihak PT. Inalum (Persero) untuk mengetahui lebih jauh tentang kebijakan PT. Inalum (Persero) membuka lowongan kerja lulusan SMA jurusan IPA. Harapan itu ternyata berbuah manis, dengan melakukan komunikasi secara intensif dengan beberapa pihak, akhirnya peneliti berhasil melakukan wawancara secara tetap muka kepada Bapak Ismadi YS Jenal selaku Kepala Direktur Sumber Daya Manusia (Head of Human Resources Directorate) PT. Inalum (Persero) pada hari Selasa, 15 September 2020 di Rumah Dinas Perumahan Tanjung Gading Kabupaten Batu Bara. Dalam kesempatan wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan inti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan kebijakan PT. Inalum (Persero) yang membuka lowongan kerja di PT. Inalum (Persero) berdasarkan kajian dan kebutuhan perusahaan, sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi lulusan SMA khususnya peminatan IPA. Hal yang menarik dari kesempatan kerja ini adalah ketika PT. Inalum (Persero) membuka pertama sekali lowongan kerja, sebagian besar lulusan SMA Negeri 1 Sei Suka memanfaatkan kesempatan untuk melamar kerja di PT. Inalum (Persero) walaupun setelah menjalani beberapa tahapan seleksi dalam proses penerimaan tersebut, akhirnya hanya beberapa alumni saja yang lolos seleksi dan diterima bekerja di PT. Inalum (Persero).

Ketika peneliti bertemu dengan seorang alumni yang juga peminatan MIPA, ada hal menarik yang dikatakannya bahwa dirinya tidak bisa melamar karena syarat nilainya tidak mencukupi. Karena syarat yang ditetapkan oleh PT. Inalum (Persero) saat itu adalah lulusan SMA dengan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) minimal 5,0 dan setiap mata pelajaran yang di-UN-kan khususnya mata pelajaran Matematika, Fisika dan Kimia pun minimal 5,0, ternyata alumni tersebut tidak bisa melamar nilai mata pelajaran Fisikanya hanya 4,9.

Berdasarkan penjelasan dari pihak PT. Inalum (Persero) dan kasus yang dialami oleh alumni tersebut seharusnya orang tua siswa yang menginginkan anaknya harus masuk ke peminatan IPA bisa dihindari semacam ada pemaksaan. Karena memang setiap perusahaan dimana saja ketika membuka kesempatan lowongan kerja pasti berdasarkan kajian kebutuhan sesuai ciri khas perusahaan tersebut. Jadi tidak terkesan bahwa ketika anaknya dipaksa masuk ke peminatan MIPA saat lulus pasti bisa melamar dan diterima di PT. Inalum (Persero). Sikap orang tua seperti ini terkesan membuat anaknya berada di pihak yang merasa dirugikan. Karena berdasarkan hasil tes potensi yang dilakukan SMA Negeri 1 Sei Suka anaknya memiliki potensi di IPS atau Bahasa, tetapi karena keinginan orangtuanya maka anak terkesan harus mengikuti kemauan orangtuanya walaupun tidak sesuai dengan potensi dan minatnya.

Kemudian dapat difahami bahwa kesempatan kerja bagi lulusan SMA jurusan IPS dan Bahasa di PT. Inalum (Persero) khususnya memiliki peluang yang sama dengan lulusan SMA jurusan IPA, hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan posisinya. Hal ini membuktikan bahwa semua jurusan yang di SMA Negeri 1 Sei Suka baik IPA, IPS dan Bahasa memiliki peluang dan kesempatan kerja yang sama di segala bidang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

CONCLUSION

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka terjawablah permasalahan yang berkaitan dengan peminatan akademik ini dengan mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Sei Suka dalam menghadapi tes peminatan diantaranya adalah membaca dan mempelajari soal-soal tes psikologi, berdiskusi dengan orangtuanya, dan bertanya kepada senior kelas ataupun alumni yang pernah mengikuti tes peminatan, termasuk memantapkan keyakinan pada diri sendiri dengan harapan hasil tesnya sesuai dengan keinginannya.
2. Peserta didik SMA Negeri 1 Sei Suka dalam memilih peminatan akademiknya memiliki pertimbangan diantaranya meminta saran dan pendapat dari orangtuanya, keinginan diri sendiri berdasarkan cita-cita dan prestasi yang pernah diraihny saat menempuh pendidikan di jenjang SMP atau MTs.
3. Pemaknaan peminatan akademik dilakukan oleh Peserta didik SMA Negeri 1 Sei Suka dengan beragam cara sesuai dengan persepsi mereka masing-masing, diantaranya memaknai keinginan dan cita-cita mereka di masa depan dan melihat para alumni yang kuliah dan bekerja sesuai dengan cita-cita merak.
4. Alasan perpindahan peminatan akademik yang dilakukan oleh Peserta didik SMA Negeri 1 Sei Suka diantaranya adalah adanya keinginan orang tuanya agar anaknya bisa megambil peminatan MIPA. Di samping itu juga karena faktor keinginan peserta didik yang merasa tidak sesuai dengan kemampua dan cita-citanya serta dda juga karena faktor berteman.
5. Makna peminatan akademik bagi peserta didik SMA di SMA Negeri 1 Sei Suka seharusnya sudah ditanamkan sejak dini yaitu sejak peserta didik tersebut menginjakkan kakinya untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Sei Suka bahkan jika perlu sejak masih duduk di kelas IX SMP. Hal ini perlu dilakukan agar kiranya sejak SMP, anak tersebut telah memahami arah dan pilihan karirnya di masa depan, sehingga ketika duduk di bangku SMA pilihan peminatan tersebut lebih mantap dan perpindahan peminatan akademik dapat diminimalisir.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Suka agar melakukan tahapan tes peminatan sepenuhnya sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selanjutnya membentuk tim panitia dan memberikan arahan dan petunjuk yang lebih tegas tentang penentuan peminatan akademik bagi peserta didik baru sehingga perpindahan peminatan akademik bisa diminimalisir bahkan jika perlu tidak ada lagi peserta didik yang pindah peminatan. Kemudian memberikan kesempatan kepada Guru BK/Konselor untuk melakukan

tahapan sosialisasi dan konsultasi kepada peserta didik baru dan orangtuanya tentang proses peminatan akademik.

2. Kepada Guru BK/Konselor SMA Negeri 1 Sei Suka agar lebih intensif dan kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan layanan BK khususnya yang berkaitan dengan pemilihan peminatan akademik ini. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik baru dan orang tuanya lebih memahami makna peminatan akademik ini sehingga anak-anaknya dapat menjalani pilihan peminatan akademiknya sesuai dengan potensinya.
3. Kepada peserta didik baru dan orangtuanya agar lebih aktif bertanya mencari informasi tentang manfaat dan peluang masa depan dari setiap pilihan peminatan akademik yang ada di SMA Negeri 1 Sei Suka. Sehingga tidak hanya mengandalkan persepsi masyarakat yang terkadang tidak sepenuhnya benar terutama yang berkaitan dengan peminatan akademik.

REFERENCES

- Cahyono, Tri. (2019) *Proceeding Konvensi Nasional XXI Abkin*. Bandung. Dewi, F. Y dan Nuryono, W. *Jurnal BK UNESA*. 2014.
- Dit. P-SMA, Dirjen Dikdasmen. (2017) *Model Peminatan dan Lintas Minat*. Jakarta: Kemdikbud.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.
- Kompasiana. (2018). Bakat dan Minat dalam Al-Qur'an. <https://www.kompasiana.com/rohkawati123228/5aca40af16835f6f7b17d533/bakat-dan-minat-dalam-al-qur-an>. (diakses 16 April 2020).
- Makrifah & Nuryono (2014) *Pengembangan Paket Peminatana dalam Layanan Bimbingan Klasik untuk Siswa di SMP*. Jurnal BK, 4 (3), UNS: Fakultas Pendidikan BK. Hlm. 1-8).
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA/MA.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan.
- Permendikbud., (2015), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk digunakan dalam Pembelajaran.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto, (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.Kudus: Nora Media Enterprise.
- Ramadhani, F. (2018). *Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tampan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulystiyawati, E. W., & Purwaningsih, I. E. (2014). Peran hasil tes penjurusan studi terhadap pemilihan jurusan pada siswa sma. *Jurnal Spirits*, 5(1), 35-47.
- Yusuf, A Muri. (2018) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.